

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pajak Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara Dengan PAD Sebagai Variabel Intervening

Abdi Sugiarto

Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

mimoabdi2@gmail.com

Simon Patar Rizki Manalu

Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

manrizki9@gmail.com

Evalina Pakpahan

Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

pphevalina@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan satu daerah. Pendapatan Asli Daerah menjadi sumber penerimaan daerah yang akan dipakai untuk membangun daerah. Dukungan sektor wisata diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Tapanuli Utara. Untuk mengetahui pengaruhnya maka dikaji dengan menggunakan data yang ada. Hasil studi menunjukkan secara langsung jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara langsung jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Secara langsung pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara langsung pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Dan secara langsung Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Kemudian, secara tidak langsung Pendapatan Asli Daerah tidak signifikan untuk memediasi hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui PAD. Selanjutnya, secara tidak langsung PAD tidak signifikan untuk memediasi hubungan antara pajak restoran dengan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui Pendapatan Asli Daerah

Kata Kunci PAD, Pertumbuhan ekonomi Tapanuli utara

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi selalu dijadikan indikator ekonomi makro meskipun sebenarnya tidak dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan itu sendiri tanpa dibarengi dengan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Tentu saja tidak semua sektor mampu bekerja secara maksimal dalam mendukung meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena adanya sektor unggulan maka sektor tersebutlah

yang diharapkan mampu memacu fungsi sektor lain untuk bergerak menghasilkan pendapatan bagi daerah sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Seperti Kabupaten Tapanuli Utara yang apabila ditinjau dari sisi Produk Domestik Regional Bruto maka diketahui sektor unggulannya adalah sektor konstruksi; dan sektor transportasi dan perdagangan.

Ketergantungan pada sektor konstruksi; dan sektor transportasi dan perdagangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara tidak dapat dipertahankan selamanya oleh karena itu perlu digali potensi dari sektor lainnya salah satunya adalah sektor pariwisata. Disebabkan Kabupaten Tapanuli Utara memiliki potensi wisata alam dan potensi wisata agama sekaligus dekat dengan Danau Toba. Sehingga menjadi faktor penarik bagi perkembangan pendapatan daerah baik dari sisi transportasi; dan penyediaan akomodasi dan makan minum.

Kabupaten Tapanuli Utara terdapat di provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 3.794 km² dan memiliki beraneka ragam obyek wisata, yaitu: Air Panas (Sipaholon), Air Soda (Parbubu I), Air Terjun Soksok Julu (Hutapea Banuarea), Museum Raja Pontas Lumban Tobing (Hutatoruan V), Pacuan Kuda (Silaitlait), Danau Robean (Sitolu Bahal), budidaya lebah (Lumban Siagian Jae), Kacang Sihobuk (Hutatoruan V), Panatapan (Huta Ginjang), Rumah Adat Batak (Simatupang), Gua Natumandi (Partali Toruan), Tugu Sisingamangaraja XII (Hutatoruan X), dan sebagainya. Keberadaan obyek wisata ini menjadikan daerah ini salah satu tujuan wisata yang ramah untuk dikunjungi oleh wisatawan. Perkembangan banyaknya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tapanuli Utara sebagai berikut:



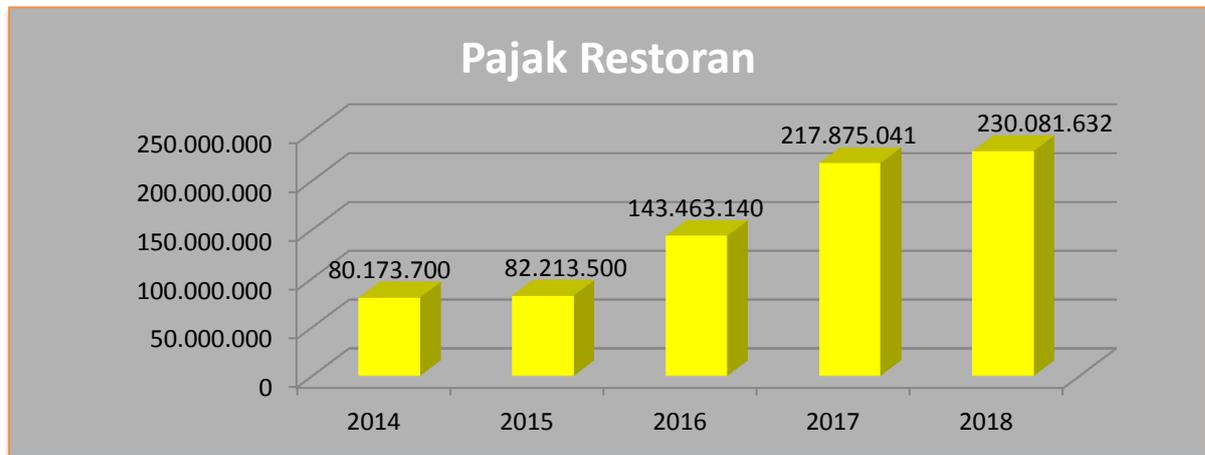
Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara 2014-2018

Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Tapanuli Utara (2014-2018)

Gambar 1 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat setiap tahunnya. Aktivitas pariwisata dengan memaksimalkan sumber daya alam dan kemampuan lingkungan akan mendukung pembangunan daerah kedepannya. Hal ini didukung oleh otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang memberikan kewenangan penuh bagi daerah untuk mengurus diri sendiri termasuk dalam hal mengelola sektor pariwisata dan memajukan perekonomiannya.

Salah satu potensi fiskal diperoleh dari pajak restoran yang dalam jangka panjang akan menjadi sumber pembiayaan pembangunan. Sistem perpajakan yang ada memungkinkan penerimaan daerah meningkat ketika terjadi peningkatan output dan turun pada kondisi dimana output turun. Hal ini menjadi faktor penting dalam usaha

mentstabilkan perekonomian dan menjinakkan siklus bisnis. Data perkembangan pajak restoran di Kab. Tapanuli Utara sebagai berikut:

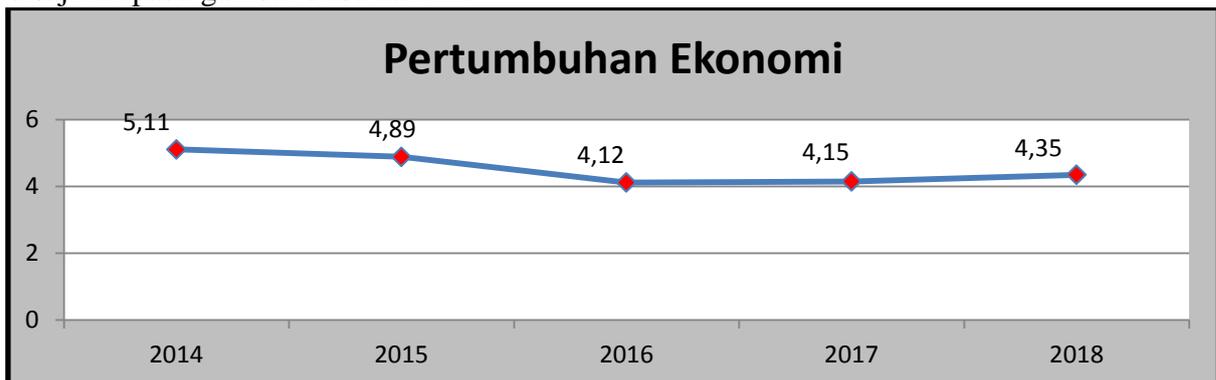


Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara 2014-2018

Gambar 2 Pajak Restoran Kabupaten Tapanuli Utara 2014-2018

Sejalan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pajak restoran pun ikut mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2014-2018. Konsumsi wisatawan memainkan peran sangat penting dalam peningkatan pajak restoran selain itu juga didukung oleh semakin baiknya kualitas pelayanan restoran sehingga ada keinginan berkunjung kembali ke tempat yang sama. Penelitian terdahulu pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah (Yuniarsih, 2016).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Utaramulai dari tahun 2014-2018 disajikan pada gambar di bawah ini.



Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara 2014-2018

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara 2014-2018

Berdasarkan data BPS Kab. Tapanuli Utara 2014-2018 Pertumbuhan ekonomi wilayah di Kab. Tapanuli Utara dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Data ini menunjukkan bahwa sektor-sektor perekonomian belum bekerja dengan maksimal. Faktor penyebabnya didominasi oleh PDRB yang didominasi oleh sektor pertanian yang cenderung tidak pasti dimana faktor modal, tenaga kerja, lahan pertanian yang semakin berkurang dan cuaca sangat mempengaruhi output pertanian.

PAD merupakan penerimaan daerah yang diperoleh berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut BPS Kab. Tapanuli Utara 2014-2018 bahwa perkembangan PAD di Kab. Tapanuli Utara mengalami fluktuasi, dimana dari tahun 2014-2015 PAD di Kab. Tapanuli Utara mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2016-2017 PAD di Kab. Tapanuli Utara mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 PAD di Kab. Tapanuli Utara mengalami penurunan sehingga PAD di Kabupaten Tapanuli Utara tidak mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi wilayah di Kab. Tapanuli Utara. Ulasan yang telah diberikan menjadi alasan peneliti melakukan serangkaian studi yakni: **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pajak Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Tapanuli Utara Dengan PAD Sebagai Variabel Intervening.**

2. KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

a. Wisata

Kondisi kehidupan manusia yang semakin maju ternyata membuat sebagian orang merasa tertekan dan ingin mencari ketenangan dengan melakukan berbagai perjalanan untuk sementara waktu meninggalkan kegiatan atau kesibukan sehari-harinya. Kebiasaan ini akhirnya sering disebut dengan kegiatan wisata. Menurut Nyoman (2003) Wisata merupakan kegiatan perjalanan ke tempat tertentu dengan berbagai maksud seperti tamasya dalam jang waktu yang singkat.

Wisatawan merupakan pribadi atau serombongan orang yang berkunjung ke tempat tujuan wisata dan mereka tinggal kurang dari dua belas bulan dan minimal satu hari di kawasan wisata dengan berbagai maksud seperti keinginan pribadi, kepentingan bisnis dan alasan pekerjaan. Jumlah kunjungan wisatawan adalah angka banyaknya wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke kawasanwisata pada wilayah tertentu yang dijumlahkan menurut daerah asal para wisatawan.

b. Pajak Restoran

Efektivitas desentralisasi fiskal tergantung pada beberapa faktor seperti ukuran wilayah, kemampuan privatisasi untuk pelayanan publik oleh swasta, kemampuan daerah untuk memobilisasi pendapatan, transparansi dan kapasitas administratif (Ananda, 2017). Penguatan kapasitas fiskal daerah melalui pelimpahan beberapa sumber pendapatan pemerintah pusat kepada daerah dalam upaya membiayai pelimpahan wewenang dari pusat ke daerah.

Dalam sistem fiskal desentralisasi, daerah memiliki kewenangan penuh dalam aspek penerimaan. Salah satunya pajak restoran. Pajak restoran merupakan pajak atas pelayanan yang diberikan oleh restoran yang juga komponen dari pajak daerah yang berjenis pajak kabupaten/kota (Mardiasmo, 2009). Kewajiban yang dibayarkan atas layanan yang diterima di restoran yang juga bagian dari pajak daerah yang berjenis pajak kabupaten.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Standar materi kehidupan terus meningkat dari setiap zaman dari kehidupan yang sederhana sampai saat ini terus meningkat akibat dari perkembangan pendapatan yang terus meningkat yang memungkinkan orang untuk dapat menggunakan jasa dan barang dengan jumlah banyak dan bermacam-macam. Kondisi inilah yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang merupakan

determinan terpenting kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara (Mankiw, 2007). Pertumbuhan juga diartikan sebagai meningkatnya kapasitas produksi untuk menggapai pertambahan hasil dengan alat ukur Produk Domestik Bruto pada satu daerah (Rahardjo Adisasmita, 2013)

d. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan dari ekonomi daerah antara lain pendapatan dari sektor pajak daerah, restribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah (Mardiasmo, 2009). Penerimaan daerah tentu saja diatur dalam peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Jumlah besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh potensi pajak pada daerah itu dan tarif pajak yang berlaku (Sjafrizal, 2012).

Hipotesis

Bertolak pada landasan teori diatas, asumsi yang dibangun oleh penulis untuk sementara waktu ialah:

H1 = Ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD.

H2 = Ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

H3 = Ada pengaruh pajak restoran terhadap PAD.

H4 = Ada pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

Kerangka Pemikiran

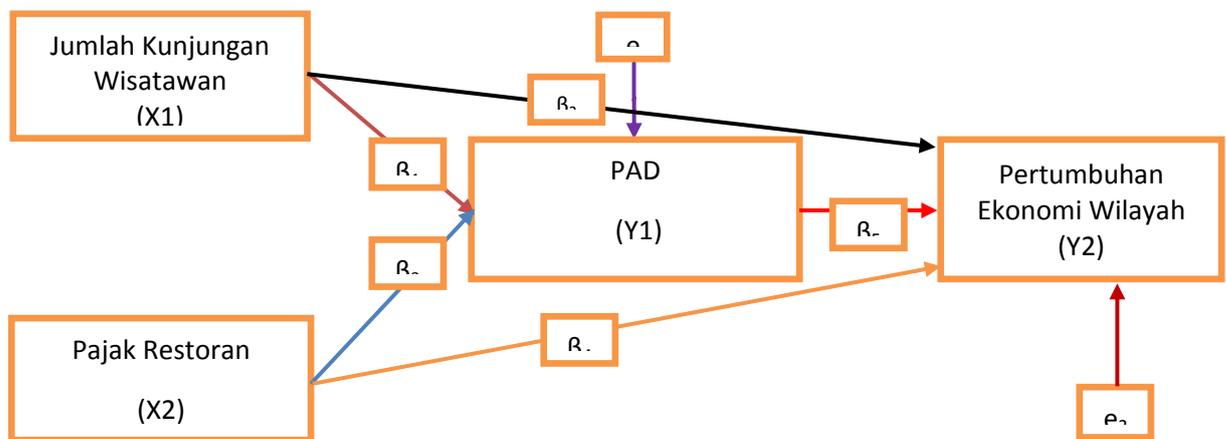
Jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke kawasan obyek wisata yang dinilai berdasarkan darimana wisatawan berasal. PAD merupakan penerimaan daerah yangmana diperoleh didasarkan pada aturan perundang-undangan. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD (Nugraha and Purnamasari, 2014; Wijaya and Suidiana, 2016; Suryani, 2017; Inayati and Wirasandi, 2020; Lusiana, Neldi and Sanjaya, 2021). Pengaruh signifikan ini diakibatkan jumlah kunjungan wisatawan meningkat sehingga meningkatkan PAD (Widiana and Suidiana, 2015).

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran dan merupakan komponen dari pajak daerah yang berjenis pajak kabupaten/kota. Pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (Astuti, 2019; Khoirul Fuad and Nadya Nur Hapsari, 2020). Hal ini dikarenakan pajak restoran berefek terhadap peningkatan penerimaan PAD. Apabila Pajak restoran dikelola secara maksimal maka akanmendorong naiknya pajak yang diterima daerah. Pajak daerah yang meningkat dikarenakan pajak restoran mendorong bagi peningkatan penerimaan PAD, keadaan ini terjadi karena pajak daerah berkomponenkan pajak restoran. Dimana pajak daerah merupakan salah satu sumber bagi penerimaan PAD (Biringkanae and Tammu, 2021).

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan realisasi kegiatan peningkatan produktivitas wilayah berdasarkan PDRB Harga Konstan. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah (Aneldus and Dewi, 2020).Selanjutnya, PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah(Manek and Badruddin, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tapanuli Utara. Sumber data yang dipakai adalah publikasi Badan Pusat Statistik Kab. Tapanuli Utara menjadi sumber utama data pada studi ini. Penelitian ini berjenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan studi yang menerangkan mengenai hubungan terjadinya penyebab dan akibat antara variabel dan digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang sebelumnya telah dinyatakan. Teknik analisa data ini ialah teknik analisa path. Maksud penulis menggunakan teknik analisa ini ialah untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel independen terhadap dependen dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap dependen melalui variabel intervening. Dalam hal menguji hubungan tidak langsung menggunakan uji sobel.



Gambar 2. Diagram Jalur

Berikut ini Persamaan Struktur Gambar 2:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_3 X_2 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_2 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

Keterangan Persamaan Struktur Gambar 2:

Y1 = PAD

Y2 = Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

X1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X2 = Pajak Restoran

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

e_1, e_2 = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisa path ini dibangun dalam dua bentuk persamaan. Untuk perhitungan koefisien path menggunakan alat bantu SPSS 26.

Berdasarkan R Square dari hasil model summary nilai e_1 dari bentuk pertama = $\sqrt{1 - 0,834} = \sqrt{0.166} = 0,407$.

Coefficients^a

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
1	(Constant)	175.652	196.544		.894	.466
	Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)	-2.550	2.560	-1.118	-.996	.424
	Pajak Restoran (X2)	1.564	.901	1.947	1.736	.225

a. Dependent Variabel : PAD (Y1)

Dari hasil penaksiran nilai e_1 dan koefisien regresi bentuk pertama diperoleh persamaan struktur berikut ini: $Y_1 = 175.562 - 2.550 X_1 + 1.564 X_2 + 0,407 e_1$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.894	.14627

a. Predictors : (Constant), PAD (Y1), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1), Pajak Restoran (X2)

Hasil R Square pada model summary menunjukkan nilai $e_2 = \sqrt{1 - 0,974} = \sqrt{0,026} = 0,161$.

Coefficient^a

Model		Unstandarized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.794	1.024		8.587	.074
	Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)	-.049	.014	-2.719	-3.519	.176
	Pajak Restoran (X2)	.017	.006	2.759	2.758	.221
	PAD (Y1)	-.008	.003	-1.067	-2.679	.227

a. Dependent Variabel : Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (Y2)

Berdasarkan nilai e_2 dan koefisien regresi bentuk kedua diperoleh persamaan struktur berikut ini: $Y_2 = 8.794 - 0,049 X_1 + 0,017 X_2 - 0,008 Y_1 + 0,161 e_2$

Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total

1. Pengaruh Langsung

- a) Nilai pengaruh langsung $X_1 \rightarrow Y_1$ atau nilai koefisien $\beta_1 = -1,118$. Artinya, pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD sebesar -111,8 %. Hal ini bermakna bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD.

- b) Nilai pengaruh langsung $X_2 \rightarrow Y_1$ atau nilai koefisien $\beta_3 = 1,947$. Artinya, pengaruh langsung pajak restoran terhadap PAD sebesar 194,7 %.
 - c) Nilai pengaruh langsung $X_1 \rightarrow Y_2$ atau nilai koefisien $\beta_2 = -2,719$. Artinya, pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah sebesar -271,9 %. Hal ini bermakna bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.
 - d) Nilai pengaruh langsung $X_2 \rightarrow Y_2$ atau nilai koefisien $\beta_4 = 2,759$. Artinya, pengaruh langsung pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah sebesar 275,9 %.
 - e) Nilai pengaruh langsung $Y_1 \rightarrow Y_2$ atau nilai koefisien $\beta_5 = -1,067$. Artinya, pengaruh langsung PAD terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah sebesar -106,7 %. Hal ini bermakna bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.
2. Pengaruh Tidak Langsung
- a) $\beta_1 \times \beta_5 = -1,118 \times -1,067 = 1,192$. Artinya, nilai pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah melalui PAD sebesar 119,2 %.
 - b) $\beta_3 \times \beta_5 = 1,947 \times -1,067 = -2,077$. Artinya, nilai pengaruh tidak langsung pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah melalui PAD sebesar -207,7 persen. Hal ini bermakna bahwa secara tidak langsung tidak terdapat pengaruh pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah melalui PAD.
3. Pengaruh Total
- a) $\beta_2 + (\beta_1 \times \beta_5) = -2,719 + 1,192 = -1,527$. Artinya, sebesar -152,7 %, PAD dan pertumbuhan ekonomi wilayah, tidak dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan.
 - b) $\beta_4 + (\beta_3 \times \beta_5) = 2,759 + (-2,077) = 0,682$. Artinya, PAD dan pertumbuhan ekonomi wilayah 68,2 % dipengaruhi oleh pajak restoran.

Validasi Model

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,407)^2 - (0,161)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,165) - (0,025)$$

$$R^2_m = 1 - (0,004125)$$

$$R^2_m = 0,995$$

Keragaman data yang dijelaskan oleh model sebesar 99,5 %. Sisanya, 0,5 % dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Nilai signifikansi jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD $0,424 > 0,05$. Dengan nilai koefisien $\beta_1 = -1,118$. Artinya, secara langsung banyaknya kunjungan wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD dan ini bermakna secara langsung banyaknya kunjungan wisatawan tidak memberikan efek yang berarti terhadap PAD. Dengan demikian, hasil studi ini membantah penelitian (Nugraha and Purnamasari, 2014; Widiana and Sudiana, 2015; Wijaya and Sudiana, 2016; Suryani, 2017; Inayati and Wirasandi, 2020; Lusiana, Neldi and Sanjaya, 2021) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hasil penelitian ini juga membantah hasil penelitian dari (Suarjana *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap PAD. Hal ini disebabkan oleh variabel diluar penelitian ini yakni tradisi dan kondisi sosial masyarakat di Kab. Tapanuli Utara yang menjamu setiap wisatawan yang datang ke Kab. Tapanuli Utara karena wisatawan itu merupakan keluarganya sendiri sehingga kunjungan ke restoran tidak mengalami peningkatan dan berdampak pada stagnasi pertumbuhan restoran.

Nilai signifikansi pajak restoran terhadap PAD $0,225 > 0,05$. Dengan nilai koefisien $\beta_3 = 1,947$. Artinya, secara langsung pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Hal ini bermakna bahwa secara langsung pajak restoran kurang berefek terhadap PAD. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian dari (Maya, 2014) yang menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD. Dan hasil penelitian ini juga membantah hasil penelitian dari (Aznedra, 2017; Astuti, 2019; Suarjana *et al.*, 2019; Khoirul Fuad and Nadya Nur Hapsari, 2020; Sanjaya and Wijaya, 2020; Biringkanae and Tammu, 2021; Olga and Andayani, 2021) yang menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini disebabkan tradisi dan kondisi sosial masyarakat di Kab. Tapanuli Utara yang menjamu wisatawan yang datang ke Kab. Tapanuli Utara karena wisatawan tersebut merupakan keluarganya sendiri sehingga tidak terjadi penambahan kunjungan ke restoran akibatnya tidak terjadi pertambahan pajak restoran.

Nilai signifikansi jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah $0,176 > 0,05$. Dengan nilai koefisien $\beta_2 = -2,719$. Artinya, secara langsung banyaknya kunjungan wisatawan memberi pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Ini bermakna, secara langsung banyaknya kunjungan wisatawan tidak berefek terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Dengan demikian, hasil ini membantah studi dari (Aneldus & Dewi, 2020) yakni jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Berikutnya hasil penelitian (Rediteani and Setiawina, 2018) terbantah dimana jumlah kunjungan wisatawan memberi pengaruh positif namun tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini disebabkan oleh tradisi dan kondisi sosial masyarakat Kab. Tapanuli Utara yang menjamu setiap wisatawan yang datang karena wisatawan yang datang adalah keluarganya sendiri.

Nilai signifikansi pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah $0,221 > 0,05$. Dengan nilai koefisien $\beta_4 = 2,759$. Berarti, secara langsung pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini bermakna bahwa secara langsung pajak restoran kurang berefek terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kab. Tapanuli Utara. Dengan demikian, hasil penelitian ini membantah penelitian dari (Yuniarsih, 2016) yaitu pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Penyebabnya ialah variabel diluar penelitian ini, yakni: tradisi dan kondisi sosial masyarakat di Kab. Tapanuli Utara yang menyediakan keperluan wisatawan yang datang ke Kab. Tapanuli Utara karena wisatawan tersebut merupakan keluarganya sendiri artinya wisatawan tidak makan dan minum di restoran sehingga kunjungan wisatawan kurang meningkatkan pajak restoran akibatnya kunjungan wisatawan kurang berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah.

Nilai signifikansi PAD terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah $0,227 > 0,05$. Dengan nilai koefisien $\beta_5 = -1,067$. Artinya, secara langsung PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini bermakna bahwa secara langsung PAD tidak memberikan efek yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Tahar, Afrizal dan

Zakhiya, 2011; Paat, A.M.Koleangan and Rimate, 2017) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Dan hasil penelitian ini juga membantah hasil penelitian dari (Priambodo, 2014; Manek and Badruddin, 2016; Sulaeman and Silvia, 2019; Yasin, 2020) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga turut membantah hasil penelitian dari penelitian (Kurniawan, Militina and Suharto, 2017; Suhardi, 2018) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini disebabkan oleh transaksi barang dan jasa tidak terjadi dan tidak terjadi peningkatan pajak. Artinya sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap peningkatan PAD yang pada akhirnya jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penaksiran dari sobel test, nilai z hitung adalah $0,9331 < 1,96$. Artinya, PAD tidak signifikan memediasi hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui PAD. Hal ini bermakna tidak ada efek mediasi. Hasil penaksiran dari sobel test, nilai z hitung adalah $-1,4547 < -1,96$. Artinya, PAD tidak signifikan memediasi hubungan antara pajak restoran dengan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui PAD. Hal ini bermakna tidak ada efek mediasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara langsung, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PAD. Secara langsung, pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Secara langsung, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kab. Tapanuli Utara. Secara langsung, pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Secara langsung, PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Secara tidak langsung, PAD di Kab. Tapanuli Utara tidak signifikan untuk memediasi hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah melalui PAD. Secara tidak langsung, PAD di Kab. Tapanuli Utara tidak signifikan untuk memediasi hubungan antara pajak restoran terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah melalui PAD.

Saran

1. Pemkab Tapanuli Utara harus mengubah sasaran promosi wisatawan kepada calon wisatawan yang bukan berasal dari Kab. Tapanuli Utara.
2. Sisi konsumsi dari wisatawan perlu ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pelayanan restoran, penyajian makan khas lokal oleh restoran didalam hotel, penyediaan sarana dan prasarana olah raga, rekreasi, penambahan kolam pancing, peningkatan kualitas cinderamata, dan lain sebagainya.
3. Dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan wilayah Kabupaten Tapanuli Utara perlu menggali potensi sektor lain diluar dari sektor pariwisata yang lebih memberikan dukungan terbanyak terhadap PDRB yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Aneldus, S. Y. and Dewi, M. H. U. (2020) ‘Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata

- Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat’, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(7), pp. 1603–1630.
- Astuti, A. (2019) ‘Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung’, *Jasa*, 3(2), pp. 287–297.
- Aznedra, A. (2017) ‘PENGARUH KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI WILAYAH KOTA BATAM TAHUN 2012-2014 (Studi Kasus Dinas Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam)’, *Jurnal Dimensi*, 6(2), pp. 235–255. doi: 10.33373/dms.v6i2.1049.
- Biringkanae, A. and Tammu, R. G. (2021) ‘Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja’, *Journal I La Galigo/ Public Administration Journal*, 4(1), pp. 19–25.
- Inayati, S. R. and Wirasandi, L. (2020) ‘PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2017-2019’, *AKUNTANSI DAN KEUANGAN SYARIAH (ALIANSI)*, 5(2), pp. 40–49.
- Khoiril Fuad and Nadya Nur Hapsari (2020) ‘Pendapatan Asli Daerah di Kota Semarang dan Beberapa Faktor yang Memengaruhinya’, *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), pp. 191–207.
- Kurniawan, A. I., Militina, T. and Suharto, R. B. (2017) ‘Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi’, *Inovasi*, 13(2), pp. 68–77. doi: 10.29264/jinv.v13i2.2453.
- Lusiana, Neldi, M. and Sanjaya, S. (2021) ‘Analisis Investasi Sektor Pariwisata , Jumlah Objek Wisata , Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah’, 9(1), pp. 25–34. doi: 10.17509/jrak.v9i1.28964.Copyright.
- Manek, M. and Badruddin, R. (2016) ‘Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur’, *Telaah bisnis*, 17(2), pp. 81–98.
- Maya, E. D. (2014) ‘Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu (2003-2013)’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), pp. 1–5.
- Nugraha and Purnamasari, R. (2014) ‘PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PAJAK HIBURAN, PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BANDUNG TAHUN 2005-2012’, *Jurnal Wacana Kinerja*, 17(2), pp. 113–121.
- Olga, M. A. and Andayani, S. (2021) ‘Jurnal proaksi’, *JURNAL PROAKSI Journal*, 8(2), pp. 222–235.
- Paat, D. C., A.M.Koleangan, R. and Rimate, V. A. (2017) ‘PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA BITUNG’, 18(4), pp. 1–10.
- Priambodo, A. (2014) ‘ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), BELANJA MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008-2012’, *Economics Development Analysis Journal*, 3(4), pp. 427–435. doi: 10.15294/edaj.v4i1.5664.

- Rediteani, N. M. and Setiawina, N. D. (2018) 'Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian Hotel, Pajak Hotel Restoran, Pertumbuhan Ekonomi', *E -Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), pp. 114–133.
- Sanjaya, S. and Wijaya, R. A. (2020) 'Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), pp. 559–568. doi: 10.17509/jrak.v8i3.26553.
- Suarjana, A. A. *et al.* (2019) 'Pengaruh Kunjungan Wisatawan , Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar-Bali', *Jurnal Bisnis Dan Kewirasuhaan*, 15(1), pp. 39–48.
- Suhardi, D. (2018) 'Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pare', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), pp. 31–43.
- Sulaeman, A. S. and Silvia, V. (2019) 'Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia', *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(1), pp. 97–112. doi: 10.29303/jaa.v4i1.61.
- Suryani, Y. (2017) 'AKTIVITAS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA PARIAMAN', *Menara Ilmu*, XI(76), pp. 147–154.
- Tahar, Afrizal dan Zakhya, M. (2011) 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah', *Jurnal Akutansi dan Investasi*, 12(1), pp. 88–99.
- Widiana, I. N. W. and Sudiana, I. K. (2015) 'PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, PAJAK HOTEL RESTORAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI', *E -Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(11), pp. 1357–1390.
- Wijaya, I. B. A. B. and Sudiana, I. K. (2016) 'Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), pp. 1384–1407.
- Yasin, M. (2020) 'Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), pp. 465–472. doi: 10.31539/costing.v3i2.1161.
- Yuniarsih, D. (2016) 'Analisis Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pontianak', *Jeda*, 4(2), pp. 1–10.